

BAB II. TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Penelitian Terdahulu

Tahar & Zakhiya (2011) dalam penelitian Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kemandirian Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Setelah dilakukannya *Uji Multikolinieritas*, *Uji Heterokedastisitas* serta *Uji Autokorelasi* didapatkan hasil bahwa PAD mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian daerah. Kedua, DAU mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemandirian daerah. Ketiga, PAD, DAU dan kemandirian daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kusumawati & Wiksuana (2018) dalam penelitiannya Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD serta DAK memiliki pengaruh positif yang signifikan dimana ini berarti jika PAD dan DAK mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh pertumbuhan ekonomi sedangkan untuk DAU dan DBH memiliki pengaruh negative signifikan ini berarti jika DAU dan DBH mengalami peningkatan maka terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Putri (2015) dalam Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah dengan hasil penelitian Pendapaan Asli

Daerah (PAD) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak berbeda jauh dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, yaitu untuk menguji secara empiris pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Penelitian terdahulu juga akan digunakan sebagai salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga nantinya peneliti dapat memperkaya teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga dilakukan untuk menjawab inkonsistensi hasil penelitian diantara penelitian-penelitian yang telah dilakukan.

B. Teori dan Kajian Pustaka

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah, Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber penerimaan daerah asli yang digali di daerah tersebut untuk digunakan sebagai modal dasar pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan dan usaha-usaha daerah untuk memperkecil ketergantungan dana dari pemerintah pusat yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang

dipisahkan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah, agar pemerintah daerah tidak cenderung berlomba-lomba mengeksploitasi PAD dengan membuat syarat pungutan baru yang pada akhirnya akan membebani masyarakat.

2. Dana Alokasi Umum (DAU)

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan salah satu transfer dana Pemerintah kepada pemerintah daerah yang bersumber dari pendapatan APBN, yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Menurut Syafitri (2009) yang dikutip dalam Saragih (2003) menyatakan bahwa kebijakan DAU merupakan instrumen penyeimbang fiskal daerah. Sebab tidak semua daerah mempunyai struktur dan kemampuan yang sama. Daerah otonom mendapatkan dana alokasi umum sebesar 26 persen dari APBN berdasarkan sejumlah indikator diantaranya luas wilayah, jumlah penduduk dan indikator kualitas hidup manusia. (Ulum, 2016). DAU sebagai bagian dari kebijakan transfer fiskal dari pusat ke daerah yang berfungsi sebagai faktor pemerataan fiskal antara daerah-daerah serta memperkecil kesenjangan kemampuan fiskal atau keuangan antar daerah.

3. Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dana Alokasi Khusus sebagai salah satu bentuk Dana Perimbangan merupakan dana yang dimaksudkan untuk mendanai kegiatan khusus yang menjadi urusan daerah dan merupakan prioritas nasional, sesuai dengan fungsi yang merupakan perwujudan tugas pemerintahan di bidang tertentu, khususnya dalam

upaya pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pelayanan dasar masyarakat. Pemanfaatan DAK diarahkan kepada kegiatan investasi pembangunan, pengadaan, peningkatan, perbaikan sarana dan prasarana fisik pelayanan publik dengan umur ekonomis panjang. Dengan diarahkannya pemanfaatan DAK untuk kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pelayanan publik yang direalisasikan dalam belanja modal.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Simon Kuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, kenaikan pada kemampuan ini disebabkan oleh adanya kemajuan teknologi, kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkannya (*Todaro & Smith, 2011*). Menurut *Sukirno (2000)* menjelaskan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran rakyat meningkat. Menurut *Boediono (1988)*, pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita yang diproksi dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang digunakan untuk mengukur total nilai barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu daerah. Menurut konsep teori ekonomi untuk mengukur total nilai barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu negara atau nasional adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut BPS Jawa Timur sumber-sumber pendapatan PDRB Jawa Timur berasal dari beberapa sumber diantaranya adalah pertanian yang terdiri dari Tanaman Pangan, Hortukultura, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan

dan Perikanan , selanjutnya ada pertambangan dan energi, industri manufaktur, pariwisata, transportasi dan komunikasi, serta perdagangan luar negeri.

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Umum dan Pertumbuhan Ekonomi.

Penelitian Putri (2015) menyatakan bahwa pendapatan asli Daerah, dana alokasi umum, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kota di Jawa Tengah.

Penelitian yang dilakukan Fahma & Nuraini (2017) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa dana alokasi umum dan dana alokasi khusus secara serempak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan hasil penelitian dari Nisa (2017) yang menyatakan hasil pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan bagi hasil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan analisis penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

2. Pendapatan Asli Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian Fauzan (2018) tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tengah, menyimpulkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan Putri (2015) menyimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah, dan Yuliana (2014) menyatakan bahwa PAD berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi namun besarnya pengaruh relative kecil sebesar 0,166, hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan analisis penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H₂ : Pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

3. Dana Alokasi Umum dan Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati & Wiksuana (2018) menyimpulkan bahwa DAU dan DBH memiliki pengaruh negatif signifikan ini berarti jika DAU dan DBH mengalami peningkatan maka terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian terdahulu dari Tahar & Zakhiya (2011) yang menyatakan bahwa dana alokasi umum berpengaruh negatif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah serta penelitian Setiyawati & Hamzah (2007) yang menyatakan dana alokasi umum berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Berdasarkan analisis penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H₃ : Dana Alokasi Umum berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

4. Dana Alokasi Khusus dan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Kusumawati & Wiksuana (2018) dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa DAK memiliki pengaruh positif yang signifikan dimana ini berarti jika DAK mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh pertumbuhan ekonomi.

Menurut penelitian yang dilakukan Panji (2016) menunjukkan hasil bahwa DAK tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan menurut Santosa (2013) menunjukkan hasil bahwa DAK berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 33 provinsi yang ada di Indonesia. Berdasarkan analisis penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H₄ : Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.